

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jayanti dan Pintadi (2016) menyebut bahwa kehilangan gigi bisa dialami oleh siapa saja tanpa memandang usia ataupun jenis kelamin. Kehilangan gigi bisa disebabkan karena alasan fisiologis ataupun kehilangan yang diakibatkan buruknya status kesehatan gigi terutama karena penyakit periodontal, trauma, karies gigi. Penyebab kehilangan gigi lainnya diakibatkan oleh kegagalan perawatan sebelumnya, serta kelainan atau gangguan pertumbuhan. Kehilangan gigi dapat menyebabkan terganggunya ketiga fungsi tersebut, sehingga menyebabkan menurunnya kualitas hidup seseorang akibat dari berkurangnya kemampuan mengunyah makanan, turunnya status kepercayaan diri, hingga terganggunya kemampuan dalam berbicara (Priharti *et al.*, 2020).

Khoman *et al* (2012) menyebut bahwa penyakit gigi dan mulut menduduki peringkat pertama yaitu meliputi 60% penduduk, penyakit periodontal merupakan penyebab utama terjadinya kehilangan gigi. Berdasarkan Survei Nasional Riskesdas 2018 melaporkan sebesar 57,8% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dengan index DMF-T pada usia 15 tahun sebesar 2,40 dan usia 35-44 tahun sebesar 7,02 artinya rata-rata jumlah karies gigi sebesar 2 sampai 7 gigi setiap orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pongibidan (2013) menyatakan bahwa gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum. Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan tetap dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan lepasan/ *removable denture* (yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien) dibagi menjadi dua bagian, yaitu gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan sebagian. Gigi tiruan tetap/ *fixed* yang disemenkan ke gigi pasien secara permanen (Mandanie dan Wahjuni, 2017).

Macam-macam gigi tiruan lepasan yaitu: gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan sebagian lepasan. Gigi tiruan lengkap lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu rahang penuh pada rahang atas maupun rahang bawah. Namun, dapat dibuka dan dipasang kembali oleh pasien. Menurut Ozkan (2012) menyatakan bahwa gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah sebuah protesa yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang, pada rahang atas maupun rahang bawah dan dapat dibuka pasang oleh pasien tanpa pengawasan dokter gigi. Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan alternatif perawatan prostodontik yang tersedia dengan biaya yang lebih terjangkau untuk sebagian besar pasien dengan kehilangan gigi (Mandanie dan Wahjuni, 2017).

Health behavior (perilaku kesehatan) adalah segala hal yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, dan dapat diukur melalui pengetahuan (*knowlegde*), sikap atau tanggapan (*attitude*), serta tindakan (*practice*) yang dimiliki orang tersebut (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani pada tahun

2013 di Gampong Peuniti Banda Aceh, menunjukkan sebanyak 63% responden memiliki perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan gigi tiruannya. Penelitian yang dilakukan oleh Muluwere pada tahun 2015 di Kelurahan Batu Kota Lingkungan III Kecamatan Malalayang Manado Sulawesi Utara, menunjukkan hasil bahwa sebanyak 80% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut dengan penggunaan gigi tiruan. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sebagian besar masyarakat adalah buruk, sementara pemeliharaan kebersihan mulut dan gigi tiruan merupakan kunci keberhasilan dalam perawatan gigi tiruan. Rendahnya kepedulian dalam menjaga kebersihan gigi tiruan lepasan akan menimbulkan keluhan-keluhan di dalam rongga mulut yang akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan utama perawatan prostodontik, yaitu “*Restore what is missing, but preserve what remains*”, yang berarti memulihkan yang telah hilang, dan melestarikan yang masih ada.

Pengguna gigi tiruan lepasan harus memperhatikan kebersihan gigi tiruannya untuk mencegah kehilangan gigi lebih lanjut, terjadinya peradangan pada jaringan mukosa di bawah gigi tiruan, terbentuknya plak pada basis gigi tiruan, gigi tiruan berbau, serta berkembangnya mikroorganisme seperti jamur *Candida albicans* yang dapat menyebabkan terjadinya *denture stomatitis* (Muluwere *et al.*, 2015).

Seorang yang mengalami kehilangan gigi akan menyebabkan ketidakseimbangan sistem mastikasi. Seorang yang mengalami kehilangan

gigi cenderung akan menggunakan sisi yang memiliki gigi dibandingkan dengan sisi yang tidak memiliki gigi untuk pengunyahan karena otak akan memerintahkan untuk menghindari bagian tersebut (Jayanti dan Pintadi, 2016).

Masalah gingivitis erat kaitannya dengan kebersihan gigi tiruan. Perilaku dalam menjaga kebersihan gigi tiruan akan mempengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan mulut dan gigi yang kurang terjaga antara lain dapat berdampak pada terjadinya gingivitis. Gingivitis adalah infeksi bakteri campuran yang mengakibatkan peradangan dan kerusakan reversibel pada jaringan gingiva tanpa hilangnya perlekatan jaringan ikat. Gingivitis dapat ditemukan pada segala usia dan terjadi karena akumulasi plak. Diagnosis gingivitis ditentukan berdasarkan perdarahan, perubahan warna, konsistensi dan kontur gingiva (Baba *et al.*, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya di Kelurahan Wawalintoan, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa dari 68 responden pengguna GTSL ditemukan bahwa 57,4% mengalami gingivitis (Baba *et al.*, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Priharti *et al* (2020) di Jakarta Selatan dari 44 responden pengguna GTSL ditemukan bahwa 36,4% mengalami gingivitis.

Pengguna gigi tiruan lepasan harus menjaga kebersihan gigi tiruan lepasannya, terutama mukosa yang berkontak dengan gigi tiruan. Tujuan pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan adalah agar gigi tiruan tahan lama,

mencegah akumulasi plak, memelihara kesehatan mulut dan mencegah penyakit mulut lainnya (Aulia, 2016). Prosedur pembersihan gigi tiruan secara rutin dan teratur setiap hari harus dilakukan untuk membersihkan dan mencegah penumpukan plak mikrobial, membersihkan debris makanan, kalkulus dan perubahan warna pada gigi tiruan. Prosedur pembersihan gigi tiruan yang tidak tepat dapat menyebabkan bau mulut, estetis yang buruk dan inflamasi pada mukosa rongga mulut. Kesehatan rongga mulut yang baik dapat tercapai melalui pemeliharaan kebersihan gigi tiruan yang teratur (Sofya, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingiva.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingiva?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingiva pengguna gigi tiruan sebagian lepasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan.
- b. Diketahui status gingiva pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang prosthodontia, mengenai hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingiva pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu kesehatan, khususnya kesehatan gigi tentang hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingiva.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lahan penelitian khususnya praktisi baik dokter residen maupun mahasiswa

koas kedokteran gigi mengenai perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan.

b. Bagi Pasien Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah melalui penelitian serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Japiwinata (2020) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Rongga Mulut Ibu Hamil Terhadap Status Gingiva Di Klinik Nirmala" Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan pemeliharaan kesehatan rongga mulut ibu hamil terhadap status gingiva. Persamaan penelitian ini pada variabel dependen status gingiva. Perbedaannya terdapat pada variabel independen tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan rongga mulut ibu hamil.
2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Putri (2018) dengan judul "Hubungan Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku

Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Di Klinik Gigi Swasta Ngawi” Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin dan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan. Perbedaannya terdapat pada variabel independen tentang jenis kelamin dan tingkat pendidikan dan variabel dependen tentang perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Persamaan penelitian ini menggunakan responden yang sama yaitu pengguna gigi tiruan sebagian lepasan.

3. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Isnaeni, Sulistyani, dan Hidayati (2019) dengan judul “Hubungan Kepuasan Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) Dengan Kualitas Hidup Di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta” Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara kepuasan pengguna gigi tiruan sebagian lepasan dengan kualitas hidup di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta. Perbedaannya terdapat pada variabel independen tentang kepuasan pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) dan variabel dependen tentang kualitas hidup, dan waktu penelitian. Persamaan penelitian ini menggunakan responden yang sama yaitu pengguna gigi tiruan sebagian lepasan.